

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017:23) metode kuantitatif yaitu: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”. Strategi penelitian ini juga tergolong penelitian kausal komparatif dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Bekasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah pada Kantor Akuntan Publik. Berikut ini daftar Kantor Akuntan Publik di Bekasi :

Tabel 3.2.1 Daftar Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1.	KAP Angelina Yansen
2.	KAP Irwanto, Harry, dan Usman
3.	KAP Putu Widjaya
4.	KAP Wisnu & Katili
5.	KAP Mohammad Yudithama Al Kautsar
6.	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan
7.	KAP Daniel Limbong
8.	KAP Jeptha Nasib & Junihol
9.	KAP Jeptha Silaban
10.	KAP Effendy & Rekan
11.	KAP Jarot & Rekan
13.	KAP Ladiman, Novita & Rekan
14.	KAP Doli, Bambang

Sumber: Database OJK

3.2.2 Sampel

Teknik Sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *convenience sampling*. Menurut *Uma Sekaran (2006)*, pengertian *convenience sampling* adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data. Pengambilan sampel dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung, dan kuesioner tersebut

dikembalikan kepada peneliti untuk dilakukan pengolahan data dan dianalisis.

3.3 Data dan Metoda pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung/ Kuesiner yang berbentuk fisik yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga dapat diolah datanya dan dianalisis.

Peneliti menggunakan skala likert sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Menurut Sugiyono (2018 : 93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Kuesioner atau angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk *cheklist*. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti yang tercantum pada Tabel 3.1.

Tabel 3.3 Skala *Likert* untuk instrumen penelitian

No	Skala	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RG	Ragu-ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:135)

3.4 Operasional Variabel

Operasional Variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

a. Variabel Independen

Sugiyono (2017: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen nya yaitu, Akuntabilitas dan Independensi Auditor.

Akuntabilitas auditor diartikan sebagai perwujudan pertanggungjawaban atas kegiatan suatu organisasi yang berorientasi terhadap hasil dan kinerjanya serta manfaat yang diperolehnya.

Independensi adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, di mana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara objektif.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi terikat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017: 39). Pada penelitian ini variabel dependen nya yaitu, kualitas audit.

Kualitas audit merupakan probabilitas audit untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan.

Tabel 3.4 Indikator penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
1.	Akuntabilitas (Abdillah, 2016)	Akuntabilitas dapat diartikan sebagai wujud pertanggung jawaban atas kegiatan suatu organisasi yang berorientasi terhadap hasil dan kinerjanya serta	1. Pertanggungjawaban 2. Tercapainya visi dan misi KAP 3. Sanksi dan SOP	1,2 3,4 5,6

		manfaat yang diperolehnya		
2.	Independensi Auditor (Arens et.al(2015))	Independensi merupakan suatu sikap yang terdapat dalam diri auditor yang menyatakan bahwa auditor bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar saat mengambil keputusan.	1. Tanda tangan surat pernyataan Independensi 2. Jasa akuntansi dan jasa lainnya selain audit dengan klien 3. Mantan pejabat klien dan ada hubungan kekerabatan dengan klien	7,8 9 10,11,12
3.	Kualitas audit (Draft expose IAPI 2016)	Kualitas audit adalah probabilitas audit yang dilakukan untuk menemukan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan	1. Kompetensi dan sertifikasi Auditor 2. Penggunaan standar audit perikatan audit 3. sistem pengendalian mutu (SPM) perikatan	13,14,15 16,17 18

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data merupakan bagian dari proses analisis data di mana data yang diperoleh akan diolah sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Metoda analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif mengenai variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit dan variabel independen penelitian yaitu akuntabilitas dan independensi dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), jumlah data penelitian dan standar deviasi.

b. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisioner. Menurut Sunyoto (2009:72), kuisioner dikatakan

valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuisioner itu. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi (*pearson correlation*) antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan dengan bantuan software *Statistical Program from Society Science* (SPSS). Metode perhitungan korelasi yang digunakan adalah metode korelasi product moment. Pengajuan untuk menentukan signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dijadikan invalid.

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Ketentuan uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Suatu instrumen dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan rumus: derajat bebas (db) = $n - 2$ atau $30 - 2 = 28$ yaitu sebesar 0,361.
- b. Pengujian menggunakan taraf kesalahan (α) 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen dapat dipercaya dan reliabel yang akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Item kuesioner dikatakan reliabel (*feasible*) jika Cronbach's alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika Cronbach alpha $< 0,60$.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal yaitu analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi, dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai *tolerance value* >0,10 atau nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji hipotesis

1) Model Regresi Linier Berganda

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen.

Formulasi pada model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi

X_1 : Akuntabilitas
 X_2 : Independensi
 e : Error

Analisis kualitas audit (Y) yang dipengaruhi oleh akuntabilitas (X_1) dan independensi (X_2) menggunakan metode statistik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

2) Uji Koefisien dan Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018)

3) Uji t

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_a akan diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_a akan ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Uji f

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F juga berguna untuk mengetahui model yang digunakan layak (fit) untuk memprediksi variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi, dimana jika nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang

menandakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima (Ghozali, 2018).